

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN JARING INSANG (*GILL NET*)
DI DESA PANIPAHAN TELUK PULAI
KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS KABUPATEN ROKAN HILIR
PROVINSI RIAU**

OLEH :

HALIMATUN SADDIAH

NPM : 164210370

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS: Ar Ra'd : 11)

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (QS: An Najm : 39) Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

beberapa derajat (QS: al-mujadalah)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah...alhamdulillahirobbil'alamin

“sujud syukur kepada mu ya allah SWT atas cinta dan kasih sayang mu yang telah memberikanku kekuatan, dan pengetahuan serta ilmu. Ya Allah, berikanlah kemanfaatan pada ilmu yang telah engkau berikan dan ajarkanlah kepadaku akan ilmu yang dapat memberikan manfaat, dan berikanlah tambahan ilmu padaku atas ridhomu”.

Atas karunia serta kemudahan yang allah berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Dengan ungkapan rasa syukur yang mendalam dan rasa terimakasih, ku persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua ku tersayang sebagai tanda bakti, hormat dan rasa

cinta yang telah memberikan kasih sayang yang tiada putusnya secara dukungan, doa, ridho, dan cinta kasih yang tak terhingga yang tiada mungkin bisa ku balas hingga aku menutup mata. Semoga ini menjadi langkah awal untuk bisa membuat umi dan ayah bahagia.

Untukmu Ayah ku (Wan syamsiar) dan umi ku (Zaitun).

Terimakasih do'a ikhlas dan perjuangan tulus kalian, Insya Allah berbalas syurga, Aamiin Ya Allah

Kepada Dosen Pembimbing bapak Ir. H. Tibrani, M.Si terimakasih telah meluangkan waktu dari awal bimbingan hingga menjadi suatu karya dalam bentuk skripsi dan terimakasih kepada dosen penguji, dosen pengajar, staf TU dan seluruh karyawan fakultas pertanian UIR atas bantuan yang telah diberikan. Semoga allah yang akan membalas atas kebaikan semuanya.

Teruntuk kakak perempuanku yang tersayang Zuraída, kata terimakasih saja mungkin tidak bisa membalas pengorbanan mu, kasih sayang mu membuat aku bangga menjadi adik mu. Cintamu padaku membuat mu menjadi kakak terbaik bagi ku. Hanya allah yang bisa membalas semua kebaikan mu dan do'a kan aku menjadi orang yang bisa engkau banggakan dan bisa membuat mu bahagia walau aku tidak mampu membalas pengorbananmu. Teruntuk kakak perempuan ku Leli yani, terimakasih atas dukungan, motivasi dan waktu yang engkau luangkan untuk mendengarkan keluh kesah ku, dirimu bukan hanya kakak bagiku tapi juga sebagai sahabat dan teman untuk ku. Aku bersyukur allah berikan

kakak yang terbaik bagiku. Semoga kalian sehat dan selalu bahagia.

Teruntuk abang-abangku tersayang yang pertama alm. Suryadi, mungkin bahagia ini tidak lengkap tanpamu dan terimakasih atas kasih sayang yang engkau berikan padaku. Hanya do'a yang bisa ku panjatkan kepada Allah SWT untuk membalas kasih sayang mu. Dan teruntuk abang keduaku Junaidi, terimakasih atas kasih sayang mu dan terimakasih telah menjadi abang terbaik untuk ku semoga Allah membalas semua kebaikan mu. Terimakasih juga kepada abang ketiga ku M. Rusli, yang telah memberikan kasih sayang dan kebaikan mu tidak akan pernah aku lupakan. Dan teruntuk abangku yang terakhir M. Adli, terimakasih karna kita pernah berjuang bersama untuk menggapai cita-cita dan pada akhirnya aku harus berjuang sendiri dan bisa mencapai pada titik ini dan terimakasih telah menjadi motivasi bagiku, engkau akan tetap selalu berada satu langkah dari ku dan akan tetap begitu. Terimakasih kepada kakak ipar ku, kak Mardiaty, kak santi, dan kak yuni yang telah memberikan semangat dan do'a untuk ku dan semoga kalian sehat selalu.

Terimakasih Kepada teman-teman seangkatan 16 kelas D Agribisnis, terutama buat Denny Nur Indriyanti, Elvi Sahara, Asty nur rizki, dan Wenda Rahayu yang seminar selalu ada. Terimakasih atas bantuannya selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Amin...

--TERIMAKASIH--

BIOGRAFI PENULIS



Halimatun Saddiah dilahirkan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas pada tanggal 10 November 1996, merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Syamsiar dan ibu Zaitun. telah menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 001 Pasir Limau Kapas pada tahun 2010, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah

Pertama di SMPN 1 Pasir Limau Kapas pada tahun 2013, selanjutnya menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pasir Limau Kapas pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis strata satu (S1). Dengan izin Allah akhirnya penulis bisa melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan lulus ujian sarjana pada tanggal 08 Juli 2021 di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dengan judul “Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang (*Gill Net*) di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” dengan predikat memuaskan A-.

HALIMATUN SADDIAH, SP

ABSTRAK

HALIMATUN SADDIAH (164210370), Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang (*gill net*) di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, di Bawah Bimbingan Bapak Ir. H. Tibrani, M.Si.

Desa Panipahan adalah Desa penghasil ikan tangkap laut di Kecamatan Pasir Limau Kapas sebagai penghasil ikan nomor satu di Kabupaten Rokan Hilir namun nelayan di Desa tersebut belum sejahtera. Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis karakteristik dan profil usaha nelayan jaring insang, 2) teknologi penangkapan ikan, 3) biaya penangkapan dan pendapatan nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan pada bulan Februari 2020 - Juli 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu nelayan pemilik serta pengoperasiannya dengan jumlah responden terpilih sebanyak 15 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan (1) Rata-rata umur nelayan 34,8 tahun, tingkat pendidikan nelayan 7,4 tahun, lama pengalaman usaha 12,26 tahun dan jumlah tanggungan keluarga adalah 3 orang. Profil usaha dalam bentuk usaha merupakan usaha perseorangan dan skala usaha adalah usaha mikro. (2) Teknologi penangkapan nelayan di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau kapas menggunakan Kapal motor dengan ukuran 6-7 Gt, mesin yang memiliki kemampuan berlayar dan pengoperasian dilakukan oleh nelayan pemilik dan 4 ABK. Alat tangkap yang digunakan adalah jaring insang dengan ukuran jaring 3,5 inc dan panjang jaring 66 bal (20m/bal) dan pengoperasian penangkapan tergolong sederhana. (3) Rata-rata biaya produksi/penangkapan nelayan jaring insang yaitu biaya variabel Rp 2.408.800, biaya tetap Rp 261.060 dan ABK Rp 1.839.895, penerimaan nelayan pemilik jaring insang adalah Rp 7.269.598/ trip dan keuntungan nelayan pemilik adalah Rp 2.759.843/trip. Nilai R/C ratio Usaha penangkapan dengan alat tangkap jaring insang yaitu 1,6 menunjukkan usaha penangkapan layak dijalankan karena memperoleh nilai RCR lebih dari 1 dan BEP produksi nelayan jaring insang adalah 203,316 Kg yang artinya nelayan jaring insang harus menghasilkan 203,316 Kg untuk balik modal dan BEP Harga adalah Rp 13.760 yang artinya nelayan jaring insang harus menjual hasil tangkapannya dengan harga Rp 13.760 untuk balik modal.

Kata kunci : *Pendapatan, nelayan, teknologi penangkapan , jaring insang.*

ABSTRACT

HALIMATUN SADDIAH (164210370), Income Analysis of Gill Net Fishermen in Panipahan Teluk Pulau Village, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency, under the guidance of Mr. Ir. H. Tibrani, M.Si.

Panipahan Village is a village that produces marine fish in Pasir Limau Kapas District as the number one fish producer in Rokan Hilir Regency but the fishermen in the village are not yet prosperous. This study aims 1) to analyze the characteristics and business profile of gill net fishermen, 2) fishing technology, 3) catching costs and income of gill net fishermen in Panipahan Teluk Pulau Village, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency. This study uses a survey method conducted in February 2020 - July 2021. Sampling is carried out by the census method, namely fishermen who own and operate with a number of selected respondents as many as 15 people. The type of data used is primary data from interviews and secondary data. The results showed (1) the average age of fishermen was 34.8 years, the education level of fishermen was 7.4 years, the length of business experience was 12.26 years and the number of dependents in the family was 3 people. The business profile in the form of a business is an individual business and the business scale is a micro business. (2) The fishing technology for fishermen in Panipahan Teluk Pulau Village, Pasir Limau Cotton District uses a motor boat with a size of 6-7 Gt, a machine that has the ability to sail and the operation is carried out by the owner fisherman and 4 crew members. The fishing gear used is a gill net with a net size of 3.5 inches and a net length of 66 bales (20m/bal) and the fishing operation is relatively simple. (3) The average cost of production/capture of gill net fishermen is Rp. 2,408,800 variable costs, fixed costs of Rp. 261,060 and crew members of Rp. 1,839,895, the income of fishermen who own gill nets is Rp. 7,269,598/trip and the profit of owner fishermen is Rp. 2,759,843/trip. The value of the R/C ratio of fishing effort with gill nets is 1.6, indicating that the fishing effort is feasible because the RCR value is more than 1 and the BEP of production of gill net fishermen is 203,316 Kg, which means that gill net fishermen must produce 203,316 Kg for return on investment and BEP Price is Rp. 13,760, which means that gill net fishermen must sell their catch at a price of Rp. 13,760 for a return on investment.

Keywords: *income, fishermen, fishing technology, gill nets.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan berkat limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang (*Gill Net*) di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ”

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Ir. H. Tibrani, M.Si yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta arahan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kedua orang tua Penulis juga mengucapkan terimakasih karna selalu memberikan doa dan dukungan baik secara moril serta material sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar terwujud sebuah skripsi yang baik, maka apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dengan segala rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang berguna bagi perbaikan penulisan pada masa yang akan datang. Atas masukan yang berharga penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Perumusan masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Nelayan.....	9
2.2. Ayat Al-Qur'an Tentang Perikanan	10
2.3. Karakteristik Nelayan	11
2.4. Profil Usaha Nelayan Jaring Insang	13
2.5. Teknologi Penangkapan Ikan	16
2.5.1. Kapal	16
2.5.2. Jaring Insang	17
2.5.3. Konstruksi Jaring Insang	18
2.6. Biaya Produksi	20
2.7. Produksi.....	21

2.8. Tenaga Kerja	21
2.9. Konsep Pendapatan	22
2.10. Penelitian Terdahulu.....	24
2.11. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2. Teknik Pengambilan Responden	31
3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan data	31
3.4. Konsep Operasional	32
3.5. Analisis Data	34
3.5.1. Analisis Karakteristik dan Profil Usaha Nelayan	34
3.5.2. Teknologi Penangkapan Dengan jaring insang	34
3.5.3. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan	35
BAB IV. GAMBAR UMUM DAERAH PENELITIAN	39
4.1. Geografi dan topografi.....	39
4.2. Keadaan Penduduk	39
4.3. Mata Pencaharian	41
4.4. Sarana dan Prasarana.....	42
4.5. Potensi Perikanan	45
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1. Karakteristik Nelayan.....	47
5.2. Profil Usaha.....	49
5.3. Teknologi Penangkapan Ikan	50
5.4. Biaya Produksi dan Pendapatan	52

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1. Kesimpulan.....	57
6.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62
DOKUMENTASI	86



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Perikanan Tangkap Laut di Kabupaten Rokan Hilir 2015-2019.....	2
2. Produksi Perikanan Tangkap Laut berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2019.....	4
3. Distribusi Luas Lahan, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pasir Limau Kapas 2020.....	40
4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas, 2020.....	40
5. Penduduk menurut Pendidikan di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas, 2020.....	41
6. Penduduk menurut Mata Pencaharian di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas, 2020.....	42
7. Sarana dan Prasarana Tempat Peribadatan di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas tahun 2021.....	43
8. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Panipahan Teluk Pulai tahun 2020.....	43
9. Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas tahun 2020.....	44
10. Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas tahun 2020.....	44
11. Sarana dan Prasarana Pasar di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas 2020.....	45

12. Potensi Perikanan di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, 2019	45
13. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman berusaha dan Tanggungan Keluarga nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas 2021.....	47
14. Distribusi Penggunaan, Biaya dan Penyusutan Alat dalam proses penangkapan ikan nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021	51
15. Penerimaan, Jumlah Biaya, Keuntungan Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021	53
16. Jumlah RCR Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021	55
17. Jumlah BEP Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran penelitian	30
2. Grafik BEP Harga dan Produksi	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021.....	62
2. Distribusi Penggunaan biaya alat dan penyusutan alat dalam Proses Penangkapan Ikan Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, tahun 2021	63
3. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan tahapan kerja Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021	81
4. Jumlah Penggunaan Biaya Pemeliharaan Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021	82
5. Jumlah Penggunaan Biaya Operasional Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021	83
6. Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021	84
7. Jumlah Biaya, Penerimaan, Keuntungan, RCR dan BEP Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021	85

DAFTAR DOKUMENTASI

Dokumentasi	Halaman
1. Foto biaya konsumsi nelayan jaring insang	86
2. Foto tali ris jaring insang	87
3. Foto cuban pengikat	88
4. Foto saat melakukan perbaikan jaring insang	89
5. Foto saat melakukan pengoperasian jaring insang	90
6. Foto hasil tangkapan jaring insang	91
7. Foto saat penjualan hasil tangkapan nelayan jaring insang ..	92
8. Foto dikantor kepala Desa Panipahan Teluk Pulau	93

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari belasan ribu pulau dengan penduduk pantai yang besar jumlahnya. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan permukiman-permukiman penduduk di sekitar garis pantai. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para penduduk yang bermukim di daerah pantai tersebut pada umumnya memilih pekerjaan sebagai nelayan selain pekerjaan-pekerjaan sampingan lainnya. Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang penting bagi hidup masyarakat khususnya di pemukiman penduduk di sekitar garis pantai.

Sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Namun kenyataannya masih banyak nelayan yang belum bisa meningkatkan hasil pendapatannya dikarenakan berbagai faktor yaitu, modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki dan sebagainya. Pendapatan nelayan tidak dapat di prediksi seperti pendapatan pedagang atau petani karena pendapatan nelayan merupakan pekerjaan yang tidak pasti.

Produksi perikanan di Provinsi Riau sebagian besar berasal dari perikanan laut. Data yang bersumber dari BPS Provinsi Riau menunjukkan bahwa pada tahun 2019, dari sejumlah 138.531 ton total produksi ikan tangkap, sebanyak 111.714 ton merupakan hasil perikanan tangkap laut.

Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir sejak awal berdirinya menyadari bahwa Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang memiliki potensi untuk berkembangnya produksi, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Selain itu secara historis kabupaten ini merupakan penghasil ikan terbesar, hasil ekspor komoditi ikan yang berasal dari wilayah perairan yang cukup luas memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir 2019). Data produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Rokan Hilir 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Laut di Kabupaten Rokan Hilir 2015-2019

Tahun	Produksi (Ton)	Peningkatan (ton)	Persentase(%)
2015	51.101,5	-	-
2016	53.421,9	2.320,4	4,5
2017	45.797,7	-7.624,2	-14
2018	51.355,83	5.558,13	12
2019	51.942	586,17	1,1

Sumber : BPS Provinsi Riau 2020

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Rokan Hilir dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan produksi sebesar 2.320,4 ton atau 4,5 %, produksi perikanan tangkap laut pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan produksi sebesar 7.624,2 ton atau -14 % dan produksi perikanan tangkap laut pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 5.558,13 ton atau 12 %, sedangkan produksi perikanan tangkap laut pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 586,17 ton atau 1,1%.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi dalam perikanan tangkap laut, produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Rokan Hilir menempati urutan pertama berdasarkan Kabupaten/kota di Provinsi Riau pada tahun 2019.

Kelompok masyarakat yang memanfaatkan sumber daya perikanan adalah masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan menangkap ikan. Semakin banyak tangkapan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat (Sujarno 2008).

Teori dasar ekonomi menyatakan bahwa pada barang normal harga suatu komoditas dan kuantitas yang akan diminta berhubungan secara negatif, dengan faktor lain tetap sama. Jadi dengan kata lain, semakin rendah harga ikan, maka jumlah yang diminta akan semakin besar, dan semakin tinggi harga semakin rendah jumlah yang diminta. Apabila terjadi kenaikan harga barang substitusi ikan konsumen akan tetap mengkonsumsi ikan dan permintaan akan ikan pun meningkat. Apabila terjadi kenaikan pendapatan dan jumlah penduduk, maka permintaan ikan pun akan meningkat. Dalam hal selera masyarakat, semakin banyak masyarakat yang menyukai ikan, baik karena alasan kesehatan maupun karena alasan rasa ikan yang enak dan gurih, maka permintaan akan ikan pun akan meningkat (Tuwo,2011). Data Produksi perikanan tangkap laut menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan hilir dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Perikanan Tangkap Laut berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2019

No	Kecamatan	Perikanan laut (ton)	Persentase (%)
1	Kubu	166,00	0,31
2	Bangko	11.520,00	22,20
3	Pasir Limau Kapas	21.985,00	42,00
4	Sinaboi	8.967,77	17,00
5	Pekaitan	18,23	0,04
6	Kubu Babussalam	9.285,00	18,00
	Jumlah	51.942,00	100,00

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir 2020

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat terdapat beberapa Kecamatan sebagai daerah produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Rokan Hilir. Dari beberapa Kecamatan tersebut Kecamatan Pasir Limau Kapas merupakan penghasil ikan terbanyak dan terdapat pada urutan pertama yaitu sebesar 21.985,00 ton atau 42%. Selanjutnya urutan kedua diikuti oleh Kecamatan Bangko yaitu sebesar 11.520,00 ton atau 22,2%. Urutan ketiga adalah Kecamatan Kubu Babussalam yaitu sebesar 9.285,00 ton atau 18%. Pada urutan terakhir terdapat pada Kecamatan Pekaitan yaitu sebesar 18,23 ton atau 0,04%.

Hasil produksi perikanan di Kecamatan Pasir Limau Kapas akan langsung di pasarkan melalui pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer, maupun langsung ke konsumen mengingat bahwa sifat hasil perikanan yang mudah rusak dan harus memerlukan penanganan khusus untuk mempertahankan mutu hingga sampainya ke konsumen.

Komoditi ikan yang cepat membusuk/rusak apabila disimpan dalam waktu yang lama, oleh karena itu, untuk menjaga ikan agar tetap segar, nelayan Kecamatan Pasir Limau kapas mengawetkan ikan yang sudah ditangkap dengan cara menggunakan es yang secukupnya.

Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Pasir Limau Kapas bermata pencaharian sebagai nelayan dan pekerjaan ini merupakan salah satu pekerjaan yang diandalkan oleh masyarakat tersebut, karena daerah ini merupakan daerah yang potensial dalam menghasilkan ikan, dan Kecamatan Pasir Limau Kapas merupakan penghasilan produksi perikanan tangkap laut tertinggi di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2019.

Kecamatan Pasir Limau Kapas memiliki beberapa kelurahan/desa salah satunya Panipahan Teluk Pulau dengan penduduk 7.739 jiwa yang masyarakatnya sebagian besar merupakan nelayan tangkap laut. Panipahan memiliki potensi perikanan tangkap yang besar, laut lepas selat melaka ini sejak dulu memiliki potensi alam yang kaya dengan berbagai jenis ikan, udang, kerang dan lain sebagainya. Panipahan merupakan kelurahan/kota yang letaknya berjauhan dari ibukota bagansiapi-api, untuk mencapai kota panipahan tersebut masyarakat harus menempuh jarak antara 1,5 jam hingga 2 jam dengan menggunakan speedboat.

Panipahan dijuluki kota diatas laut, mungkin karena ribuan rumah dikota ini ditopang oleh puluhan kayu penyangga sebagai pondasi pada setiap rumah dengan tinggi kayu tiga meter sampai enam meter tergantung keberadaannya ditengah laut atau dipinggir pantai. Masyarakat disini pada umumnya mata pencahariannya adalah sebagai nelayan.

Alat tangkap ikan yang digunakan di Kabupaten Rokan Hilir jika dilihat dari cara beroperasinya alat tersebut dibedakan menjadi dua golongan yaitu alat tangkap statis dan alat tangkap dinamis. Alat tangkap statis adalah alat tangkap yang sifatnya tetap atau tidak berpindah pindah dalam rentang waktu yang relatif lama, alat tangkap jenis ini yang ada di Kabupaten Rokan Hilir adalah bubu tiang.

Alat tangkap dinamis memiliki sifat yang berlawanan dengan alat tangkap statis, bila alat tangkap statis sifatnya tetap atau tidak berpindah pindah maka alat tangkap dinamis sifatnya selalu bergerak atau berpindah pindah. Alat tangkap yang ada di Kabupaten Rokan Hilir sebagian besar adalah alat tangkap dinamis dan di antara alat tangkap dinamis tersebut yang paling banyak digunakan adalah jaring insang (*gillnet*). Daerah penangkapan atau tempat beroperasinya alat tangkap tersebut sejauh 12 mil dari garis pantai (Dinas perikanan kabupaten rokan hilir 2017).

Menurut Sparre dan Venema (1992) ada empat cara tertangkapnya ikan oleh jaring insang, yaitu 1) tertangkap secara terjerat tepat di belakang mata (*snagged*), 2) terjerat di belakang tutup insang (*gilled*), 3) terjerat di depan sirip punggung (*wedged*), dan 4) ikan terbelit akibat bagian tubuh yang menonjol (gigi, rahang, sirip) tanpa harus menerobos mata jaring (*entangled*).

Produksi perikanan di Kecamatan Pasir Limau Kapas yaitu sebesar 21.985 ton dan memiliki laut yang sangat luas, namun kenyataannya nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau tersebut belum sejahtera.

Kecamatan Pasir Limau Kapas menghasilkan produksi perikanan tangkap laut sebesar 21.985,00 ton pada tahun 2019. Khusus nya di Panipahan Teluk Pulau merupakan sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai nelayan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang (*Gill Net*) di Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik dan Profil Usaha nelayan jaring insang (*Gill net*) di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir ?
2. Bagaimana Teknologi penangkapan ikan nelayan jaring insang (*Gill net*) di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir ?
3. Berapakah biaya produksi dan pendapatan nelayan jaring insang (*Gill net*) di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Karakteristik dan Profil usaha nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas (Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha, dan Jumlah Tanggungan keluarga).
2. Teknologi penangkapan ikan nelayan jaring insang (*Gill net*) di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir (Kapal, Jaring Insang, Lama Operasi).
3. Biaya produksi (biaya variabel dan biaya tetap) dan pendapatan nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas (Penerimaan, Keuntungan, *Return Cost Ratio*, *Break Event Point*).

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi nelayan dapat dimanfaatkan sebagai wawasan atau pengetahuan untuk meningkatkan pendapatan usaha nelayan perikanan tangkap laut khususnya di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas.
2. Bagi pemerintah yang terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan ekonomi, terutama dalam pembangunan sektor perikanan pada umumnya.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian pada bidang yang sama.
4. Bagi para pengusaha atau investor dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam penanaman modal.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka ruang lingkup ini dibatasi, yaitu penelitian ini difokuskan pada analisis nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas yaitu menganalisis karakteristik nelayan (Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha, Jumlah Tanggungan Keluarga), Profil usaha (bentuk usaha, skala usaha), Teknologi penangkapan ikan nelayan jaring insang (Kapal, Jaring Insang, Lama Operasi), Biaya produksi (biaya variabel dan biaya tetap) nelayan jaring insang, dan pendapatan nelayan jaring insang di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas (Penerimaan, Keuntungan, *Return Cost Ratio*, *Break Event Point*).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian dilaut. Para nelayan di Indonesia biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari segi sebagai berikut :

- a. Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktifitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b. Dari segi cara hidup. Komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengarahannya tenaga banyak, seperti pada saat berlayar.
- c. Dari segi keterampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan yang sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua bukan yang dipelajari secara profesional.

Menurut Satria (2002), nelayan dikelompokkan berdasarkan status penguasaan kapital, yaitu terdiri dari nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal/perahu, jaring dan alat tangkap lainnya sedangkan nelayan buruh adalah

orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan dilaut, atau sering disebut Anak Buah Kapal (ABK).

2.2. Ayat Al-Qur'an tentang Perikanan

Islam menganjurkan agar manusia memanfaatkan sumber daya alam (SDA) baik didarat maupun dilaut yang tercantum pada firman Allah dalam Al-Quran surah An-Nahl Ayat 14 berikut ini:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl (16): 14)

Selain itu ada juga ayat Al-Qur'an yang menghalalkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di laut yang tercantum pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah Ayat 96 berikut ini :

أَحَلَّ لَكُمْ صَيْدَ الْبَحْرِ وَطَعَامَهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيْرَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدَ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرَمًا ۗ وَاللَّهُ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya : “Dihalalkan bagimu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan darat, selama kamu sedang ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan (kembali)”.(QS. Ma'idah :96)

2.3. Karakteristik Nelayan

Menurut soekartawi (2000), aspek yang mempengaruhi karakteristik internal petani sampel dalam mengelola usahatani. Karakteristik internal tersebut diantaranya usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, penghasilan perbulan, lama pengalaman usahatani, lama menjadi anggota kelompok, dan penguasaan lahan yang meliputi luas lahan dan status kepemilikan lahan.

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha, Jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur

Umur mempunyai peranan penting dalam pengambilan suatu keputusan. usia produktif adalah antara 15-50 tahun, pada usia ini nelayan yang muda relatif lebih dinamis dan lincah dalam mengadopsi teknologi bila dibandingkan dengan nelayan yang lebih tua (Hernanto, 1995).

2. Tingkat Pendidikan

Dalam hal tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional, untuk bekal kerja mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan. (Kusnadi, 2002).

3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan nelayan dalam menentukan lokasi penangkapan, arah angin, musim panen dimana pada musim tersebut jumlah tangkapan yang diperoleh dapat lebih banyak dari biasanya, memiliki ketrampilan menggunakan alat-alat penangkapan dan lain-lain. Sehingga dengan bertambahnya pengalaman dari nelayan tersebut, pendapatan nelayan pun dapat meningkat. Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh (Yusuf, 2003).

Selanjutnya dalam penelitian Abd. Rahim dan Retno Dwi Hastuti (2016) bahwa pengalaman melaut berpengaruh negatif pada pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan positif pada pendapatan usaha tangkap nelayan perahu tanpa motor masing-masing tingkat kesalahan 5 persen. Pengaruh positif diartikan bahwa pengalaman melaut selama bertahun-tahun akan meningkatkan pendapatan usaha tangkap nelayan tanpa motor.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan menurut Ahmadi (2007) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang

Menurut Lestari (2016), jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

2.4. Profil Usaha Nelayan Jaring Insang

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2006), profil perusahaan atau usaha meliputi : kategori lapangan usaha, lokasi tempat usaha, skala usaha, tahun mulai beroperasi, status badan hukum, klasifikasi tenaga kerja, dan jaringan usaha. Profil usaha peternakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah : bentuk usaha dan skala usaha.

1. Bentuk Usaha

Dominick Salvatore (1989), menyatakan bentuk usaha adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengkoordinasikan sumber daya untuk tujuan memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa untuk dijual. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bentuk usaha merupakan sekumpulan orang dan modal yang mempunyai aktivitas yang bergerak di bidang perdagangan atau perusahaan.

Ada beberapa bentuk usaha yaitu :

a. Perusahaan perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah sebuah usaha yang hanya dimiliki oleh seseorang saja. Pemiliknya bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan termasuk resiko usahanya.

b. Firma

Firma adalah kerjasama menjalankan usaha yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih dengan nama bersama. Masing-masing anggota firma memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas. Meskipun anggotanya punya kesatuan nama dalam menjalankann usahanya, melainkan firma bukanlah badan hukum, melainkan hanya sebutan dari anggota bersama-sama.

c. CV (Persekutuan Komanditer)

CV adalah bentuk perjanjian kerjasama dalam mendirikan usaha antara orang yang bersedia mengatur dan bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya dengan orang yang hanya memberikan modal tapi tidak bersedia memimpin perusahaan tersebut, tanggung jawab yang dipikulnya terbatas pada besarnya modal yang ditanamkan.

d. PT (Perseroan Terbatas)

PT adalah badan usaha sekaligus badan hukum yang terdiri dari para pemegang saham yang disebut stockholder dengan tanggung jawab terbatas terhadap utang-utang perusahaan sebesar modal yang mereka tanamkan.

e. Persero (Perseroan Terbatas Negara)

Persero adalah bentuk perusahaan milik negara yang sebelumnya bernama perusahaan negara. Umumnya persero ini terjadi dari perusahaan negara yang kemudian diadakan penambahan modal yang ditawarkan kepada pihak swasta.

f. Koperasi

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan untuk mengadakan kerjasama. Koperasi bertujuan untuk menampung kegiatan perekonomian pada tingkat lapisan bawah.

2. Skala Usaha

Jenis skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

a. Usaha Mikro

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 : usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

b. Usaha Kecil

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah sebagaimana dimaksud Inpres No.10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria: kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai hasil paling banyak sebesar Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

d. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.5. Teknologi Penangkapan Ikan

2.5.1. Kapal

Kapal penangkap ikanan menurut Undang-Undang RI No. 31 tahun 2004 tentang perikanan adalah kapal, atau alat apung lainnya yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian atau eksplorasi perikanan.

- Klasifikasi

Kapal penangkap ikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perahu tidak bermotor
 - Jukung
 - Perahu papan
 - Kecil (perahu yang terbesar panjangnya kurang dari 7 m)
 - Sedang (perahu yang terbesar panjangnya dari 7 sampai 10 m)
 - Besar (perahu yang terbesar panjangnya 10 m atau lebih)
2. Perahu motor tempel
3. Kapal motor

Semua kapal yang beroperasi di perairan Indonesia harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Perhubungan Laut, baik itu kapal barang,

kapal ikan, kapal penumpang, dan lain-lain. Persyaratan yang telah ditetapkan bagi setiap kapal yang beroperasi sesuai dengan kegiatannya masing-masing digambarkan dengan model/desain kapal sesuai kebutuhan. Ada beberapa persyaratan yang harus ditaati oleh kapal ikan yang walaupun penggunaannya tidak sama dengan kapal lainnya, seperti; kemampuan berlayar yang cukup aman dalam kondisi apapun, memiliki bentuk yang memberikan gambaran kestabilan dan daya apung yang cukup efisien, hal ini dapat dilihat dari ukuran, tenaga, biaya, produk dan tujuan penggunaan. Persyaratan ini semuanya harus dipenuhi sebelum desain dasar ditentukan, guna perencanaan kapal yang layak untuk melaut.

2.5.2. Jaring Insang

Menurut Martasuganda (2002), jaring insang (*gill net*) adalah satu jenis alat penangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*mesh size*) sama, jumlah mata jaring ke arah horizontal (*mesh length/ML*) jauh lebih banyak dari jumlah mata jaring ke arah vertikal (*mesh depth/MD*).

Menurut Sparre dan Venema (1992) ada empat cara tertangkapnya ikan oleh jaring insang, yaitu tertangkap secara terjerat tepat di belakang mata (*snagged*), terjerat di belakang tutup insang (*gilled*) dan terjerat di depan sirip punggung (*wedged*), dan ikan terbelit akibat bagian tubuh yang menonjol (gigi, rahang, sirip) tanpa harus menerobos mata jaring (*entangled*).

2.5.3. Konstruksi Jaring Insang

Adapun konstruksi jaring insang terdiri atas beberapa bagian antarlain:

a) Jaring utama

Jaring utama adalah sebuah lembaran jaring yang tergantung pada tali ris atas. Martasuganda (2002) mengatakan bahwa diameter dan ukuran benang dari mata jaring umumnya disesuaikan dengan ikan atau habitat perairan lainnya yang dijadikan target penangkapan. Menurut Sparre dan Venema (1992) ada empat cara tertangkapnya ikan oleh jaring insang, yaitu tertangkap secara terjerat tepat di belakang mata (*snagged*), terjerat di belakang tutup insang (*gilled*) dan terjerat di depan sirip punggung (*wedged*), dan ikan terbelit akibat bagian tubuh yang menonjol (gigi, rahang, sirip) tanpa harus menerobos mata jaring (*entangled*).

b) Tali ris atas

Tali ris atas adalah tempat untuk menggantungkan jaring utama dan tali pelampung. Untuk menghindari agar jaring insang terbelit sewaktu dioperasikan (terutama pada bagian tali ris atasnya) biasanya tali ris atas dibuat rangkap dua dengan arah pintalan yang berlawanan (S – Z).

c) Tali ris bawah

Tali ris bawah ini berfungsi sebagai tempat melekatnya pemberat. Martasuganda (2002) mengatakan bahwa panjang tali ris bawah lebih panjang dari tali ris atas dengan tujuan supaya kedudukan jaring insang di perairan dapat terentang dengan baik.

d) Tali pelampung

Tali pelampung adalah tali yang dipakai untuk memasang pelampung yang terbuat dari bahan sintetis seperti haizek, vinylon, polyvinyl chloride, saran atau bahan

lainnya yang bisa dijadikan tali pelampung. Untuk menyambungkan antara piece yang satu dengan piece lainnya bagian tali pelampung dari tiap ujung jarring utama biasanya dilebihkan 30-50 cm (Martasuganda, 2002).

e) Pelampung

Pada jaring insang dasar, pelampung hanya berfungsi untuk mengangkat tali ris atas saja agar jaring insang dapat berdiri tegak (vertikal) di dalam air. Untuk jaring insang pertengahan dan jaring insang permukaan, disamping pelampung yang melekat pada tali ris atas diperlukan juga pelampung tambahan yang berfungsi sebagai tanda di permukaan perairan. Pelampung yang dipakai biasanya terbuat dari bahan styrofoam, polyvinyl chloride, plastik, karet atau benda lainnya yang mempunyai daya apung. Jumlah, berat, jenis dan volume pelampung yang dipasang dalam satu piece menentukan besar kecilnya daya apung (*buoyancy*). Besar kecilnya daya apung yang terpasang pada satu piece sangat berpengaruh terhadap baik buruknya hasil tangkapan.

f) Pemberat

Pemberat berfungsi untuk menenggelamkan badan jaring. Pemberat pada jaring insang umumnya terbuat dari timah, besi dan semen cor.

g) Tali selambar

Tali selambar adalah tali yang dipasang pada kedua ujung alat tangkap untuk mengikat ujung jaring insang pada pelampung tanda, serta ujung lainnya diikatkan pada kapal. Panjang tali selambar yang digunakan umumnya 25-50 meter tergantung ukuran alat tangkap dan kapal yang digunakan.

2.6. Biaya Produksi

Menurut Hernanto (1991) biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya ini tidak lain adalah korbanan. Biaya merupakan pengorbanan yang dapat diduga sebelumnya dan dapat dihitung secara kuantitatif, secara ekonomis tidak dapat dihindarkan dan berhubungan dengan suatu proses produksi tertentu. Apabila hal ini tidak dapat sebelumnya maka disebut kerugian.

Menurut Samuelson (2003) Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak bergantung pada perubahan jumlah produksi, misalnya biaya penyusutan peralatan. Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh kapasitas produksi. Semakin besar kapasitas produksi maka semakin besar biaya yang dibutuhkan dan sebaliknya. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Pada analisis ekonomi, biaya diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan, yaitu sebagai berikut :

- a) Biaya uang, Biaya-biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah, termasuk upah untuk ternak, biaya untuk membeli pupuk, pestisida dan lain-lain. Biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin pajak-pajak dibayarkan.
- b) Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Biaya variabel adalah biaya yang besar

kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk dan sebagainya.

- c) Biaya rata-rata dan biaya marginal. Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani/pengusaha untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu.

2.7. Produksi

Untuk mengeksploitaskan (menangkap) ikan di suatu perairan di butuhkan berbagai sarana. Sarana tersebut merupakan faktor input dalam literatur perikanan bisa disebut sebagai upaya atau effort. Meski banyak definisi mengenai pengukuran upaya ini, definisi umum yang bisa di pahami mengenai upaya adalah indeks dari berbagai input seperti tenaga kerja, kapal, jaring, alat tangkap, dan sebagainya, yang dibutuhkan untuk suatu aktivitas penangkapan. Dengan pengertian mengenai upaya ini, produksi (h) atau aktivitas penangkapan ikan bisa diasumsikan sebagai fungsi dari upaya dan stok ikan. Secara umum diasumsikan pula bahwa semakin banyak biomas ikan (stok), dan semakin banyak faktor input (upaya), produksi semakin meningkat. Salah satu bentuk fungsi produksi yang lebih realistis adalah fungsi produksi dimana jika upaya dinaikkan, produksi juga akan naik dengan kecepatan yang menurun (Fauzi, 2010).

2.8. Tenaga kerja

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut

(lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional (Masyhuri,1999).

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat. Mulyadi (2007).

2.9. Konsep Pendapatan

Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (input) seperti tenaga kerja, bahan bakar, boat (perahu), gear (alat tangkap), dan pengalaman nelayan. Alokasi kombinasi faktor-faktor produksi tersebut dengan baik dapat meningkatkan efisiensi yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan nelayan (Sutanto, 2005).

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soerkartawi, 2002).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan masyarakat nelayan bergantung kepada pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan yang terdapat dilautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain : 1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. 2. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan. Ada 2 jenis pendapatan yaitu:

1. Pendapatan kotor (grossninicom) adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.

2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk deperiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul (Sukirno, 2006).

3. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, namun R/C sama dengan 1 (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

4. Break Event Point (BEP) bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pada saat titik balik modal, yaitu yang menunjukkan bahwa suatu proyek/usahatani tidak dapat mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian (Suratiyah,2015).

2.10. Penelitian Terdahulu

Hasiani dkk (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Laut Menggunakan Alat Tangkap Gill Net di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha nelayan gill net setelah dikurangi bagian hasil untuk buruh nelayan; dan menganalisis kelayakan usaha penangkapan ikan di laut dengan menggunakan alat tangkap gill net. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, sebagai desa nelayan di Kabupaten Tanah Laut yang masyarakatnya dominan menggunakan alat tangkap gill net. Data yang dikumpulkan adalah data cross section yang bersumber langsung dari nelayan pemilik kapal/alat tangkap gill net, melalui teknik wawancara terstruktur (menggunakan kuesioner). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh nelayan pemilik kapal dari usaha penangkapan ikan dengan gill net di Desa Tabanio adalah rata-rata sebesar Rp.7.634.223 per trip atau per bulan. Usaha penangkapan ikan dengan gill net di Desa Tabanio menguntungkan dan layak untuk diusahakan, karena nilai NPV yang positif sebesar Rp.61.550.000, dengan nilai Net BCR lebih dari satu (1,38) dan IRR lebih dari suku bunga yang didiskonto ($27\% > 14\%$), serta payback period yang lebih cepat dari periode proyeksi selama lima tahun (2,96 tahun).

Oktaveasma dkk (2013) melakukan penelitian berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan Utama dan Sampingan pada Rumah Tangga Perikanan (RTP) Nelayan Gill Net di Desa Asinan Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan utama dan sampingan nelayan gillnet di Desa Asinan Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang serta mengetahui aspek teknis alat tangkap gillnet yang digunakan nelayan di Desa Asinan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Metode pengambilan sampel adalah metode sensus dengan responden sejumlah 64 nelayan. Hasil penelitian pendapatan utama rata-rata nelayan gillnet per tahun adalah Rp 9.600.063,00 dan pendapatan sampingan rata-rata nelayan gillnet per tahun adalah Rp 7.129.307,00. Besarnya rata-rata pendapatan sampingan maksimal adalah Rp 31.734.333,00 per tahun dari pekerjaan sampingan berdagang. Besarnya rata-rata pendapatan sampingan minimal adalah dari pekerjaan beternak kambing dengan jumlah Rp 3.198.890,00 per tahun. Badan jaring nilon (PA) monofilament berdiameter 0,12 mm dan panjang 15 meter dengan mesh size 7,62 cm (3 inch) dan tinggi jaring 78,6 cm.

Jaring ini memiliki tinggi tegang 91,44 cm dengan jumlah mata jaring vertikal 12 mata per piece dan mata jaring horizontal 400 mata per piece. Nilai hanging ratio 0,50 dan shortening 0,50. Tali ris yang terbuat dari bahan PA multifilament dengan diameter 0,5 mm, dan panjangnya 15,3 meter per piece. Tali pemberat terbuat dari bahan PE monofilament berdiameter 0,2 mm dan panjang 15 meter per piece. Pelampung dari eceng gondok. Pemberat yang digunakan terbuat dari bahan kawat besi berbentuk lingkaran dengan berat 20 gram berdiameter 7,7 cm. Jumlah pemberat yakni 100 buah dan dipasang per 20 mata jaring.

Dauhan dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Sistem Bagi Hasil Nelayan Jaring Insang (Gillnet) Malos 3 di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menganalisis pendapatan nelayan jaring insang dalam kelompok penangkap ikan Malos 3 di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado dan 2) mengetahui sistem bagi hasil nelayan jaring insang dalam kelompok penangkap ikan Malos 3 di Kel. Malalayang Satu Timur Kec. Malalayang Kota Manado. Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari suatu kasus tertentu pada obyek yang terbatas (Widi, 2010). Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan : 1) Kelompok nelayan Malos 3 merupakan kelompok nelayan yang

memiliki aktivitas menangkap ikan dengan berbagai jenis alat tangkap, jaring dan pancing; 2) Aktivitas kelompok nelayan malos 3, tidak hanya melibatkan sesama anggota kelompok saja, hal ini terlihat dalam aktivitas pemasaran hasil tangkapan dijual ke pasar Bahu; 3) Pendapatan kelompok nelayan didasarkan pada harga yang berlaku dengan menerapkan perhitungan harga yang berlaku terhadap jumlah ekor ikan maupun berdasarkan satuan ember ikan; dan 4) sistem bagi hasil kelompok nelayan menganut sistem sama rata sama rasa. Anggota kelompok yang melakukan aktivitas melaut akan mendapat bagian yang sama atas ikan hasil tangkapan maupun jumlah rupiah yang sama untuk ikan hasil penjualan.

Siskawati, dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang Tetap dan Bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan nelayan jaring insang tetap dan bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan teknik wawancara. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan responden terpilih sebanyak 14 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara responden dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan jaring insang tetap dan bubu dengan kapasitas motor 3GT berbeda-beda. Nelayan Jaring insang tetap memiliki rata –rata pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan bubu yaitu sebesar Rp.138.375.060 per tahun. Sedangkan nelayan bubu memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.92.726.962 per tahun. Adapun hasil analisis BCR (Benefit Cost Ratio) dari usaha penangkapan dengan alat tangkap jaring insang tetap yaitu 1,98 dan alat tangkap bubu sebesar 1,78. Hal tersebut menunjukkan

usaha penangkapan dengan kedua alat tangkap tersebut layak dijalankan karena memperoleh nilai BCR lebih dari 1.

Rosalinda (2018) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pendapatan nelayan Jaring Insang di Kelurahan Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil nelayan jaring insang (jaring sirang dan jaring rampus), kegiatan penangkapan ikan, dan mengetahui pendapatan nelayan di Kelurahan Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Pengumpulan data lapangan dilakukan pada bulan Januari 2018 – Maret 2018 dengan metode survei. Sampel responden ditentukan dengan metode proportional random sampling. Unit analisis adalah nelayan jaring sirang dan jaring rampus dengan total 80 responden yang terdiri dari 40 nelayan Juragan dan 40 nelayan ABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penangkapan nelayan di Kelurahan Cilacap menggunakan perahu motor tempel dilakukan oleh satu nelayan juragan dan ABK. Alat tangkap yang digunakan adalah jaring sirang dan jaring rampus serta pengoperasian penangkapan tergolong sederhana. Rerata penerimaan total nelayan juragan jaring sirang dan jaring rampus per tahun adalah Rp 122.899.000 yang terdiri dari Rp 23.636.500 jaring sirang dan Rp 99.262.500 jaring rampus. Rerata penerimaan nelayan ABK sebesar Rp. 30.852.875 yang terdiri dari Rp 24.943.750 jaring sirang dan Rp 5.909.125 jaring rampus. Rerata keuntungan kotor nelayan per tahun sebesar Rp 56.586.125. Rerata keuntungan bersih dalam satu tahun sebesar Rp 43.633.795.

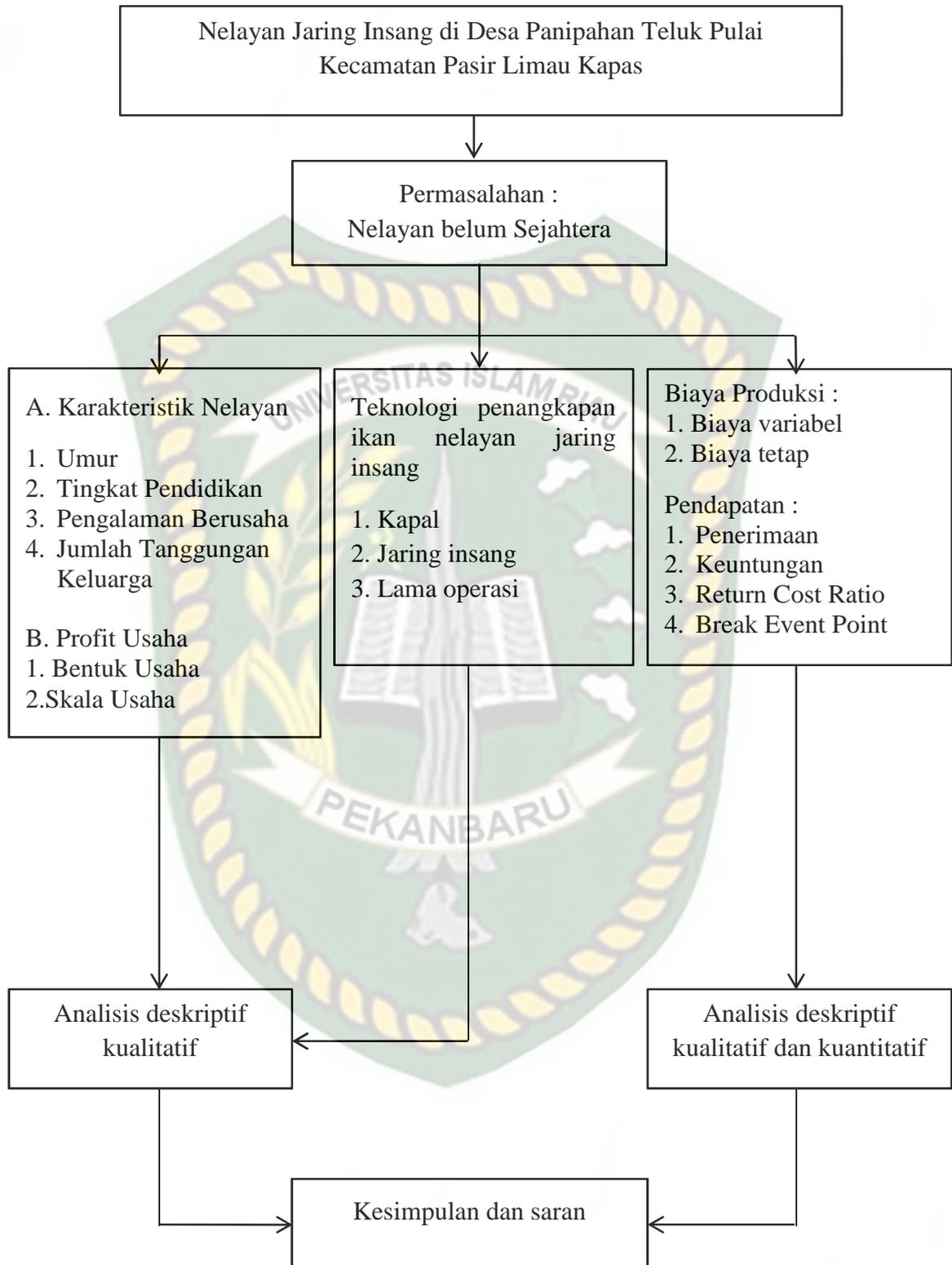
Syarir, dkk (2018) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap Jaring Insang (gillnet) di Desa Lakombulo Kecamatan Bungku

Selatan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk jumlah produksi dan besarnya pendapatan nelayan tangkap jaring insang di Desa Lakombulo Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan sampel sebanyak 23 responden. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif biaya dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tangkapan setiap nelayan sebanyak 265 kg/bulan dan biaya nelayan sebesar Rp1.102.926/bulan serta pendapatan setiap nelayan sebesar Rp1.814.465/bulan. Kesimpulan menunjukkan bahwa besarnya pendapatan nelayan perlu ditingkatkan untuk memperoleh standar pendapatan rumah tangga nelayan yairu sebesar Rp 2.232.000/bulan sesuai dengan upah minimum regional kabupaten morowali.

2.11. Kerangka pemikiran

Penangkapan ikan dilaut sudah merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nelayan di Desa Panipahan Teluk Pulau. Serta tidak menjadikan hal baru lagi bagi masyarakat setempat. Penangkapan ikan dilakukan menggunakan kapal dan jaring insang untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan pendapatan yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif sebagai alat untuk menganalisis karakteristik, Profil usaha dan teknologi penangkapan nelayan jaring insang, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan (biaya produksi, , penerimaan, keuntungan), Revenue Cost Ratio, Break Event Point. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei terhadap usaha nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas.

Tempat penelitian dilakukan di Desa Panipahan Teluk Pulau dengan dasar pertimbangan diambilnya Desa Panipahan Teluk Pulau ini sebagai tempat penelitian di karenakan daerah ini merupakan sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan.

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan Februari 2020 Sampai Juli 2021, dengan tahapan kegiatan meliputi penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data dilapangan, pengolahan data, tabulasi dan analisis data, penulisan laporan, seminar proposal dan hasil penelitian, perbaikan dan perbanyak laporan.

3.2. Teknik Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan jaring insang yang ada di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas. Berdasarkan survei Jumlah nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau yang memiliki usaha sendiri serta mengoperasikannya adalah 15 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu nelayan pemilik dan serta pengoperasiannya.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari

responden melalui observasi langsung dan wawancara menggunakan kuesioner yang telah di persiapkan dan dilengkapi dengan catatan tertulis dan alat bantu rekam seperti *recorder* dan *handphone* data tersebut seperti karakteristik nelayan, profil usaha, teknologi penangkapan, biaya produksi dan pendapatan nelayan jaring insang. Data sekunder di peroleh dari pihak lain yang terkait dalam penelitian ini seperti BPS Riau, BPS Rokan Hilir, Dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kantor Kepala Desa Panipahan Teluk Pulau dan buku-buku yang terkait dengan topik penelitian.

3.4. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjelasan untuk menghindari kesalah pahaman yang diungkapkan dalam definisi konsep secara operasional, praktik, nyata dalam lingkup objek yang akan diteliti. Untuk memperoleh kesamaan pendapat, maka diuraikan batasan operasional yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Nelayan adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan menangkap ikan dilaut dengan menggunakan kapal motor dan jaring insang. Nelayan yang dimaksud adalah nelayan pemilik dan pengoperasi alat tangkapnya.
2. Umur adalah usia nelayan produktif dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur yang dimaksud disini adalah umur nelayan jaring insang (tahun) .
3. Pendidikan adalah lama pendidikan formal yang ditempuh oleh nelayan jaring insang (tahun).
4. Pengalaman usaha adalah lamanya seseorang menjalani profesi sebagai nelayan dalam jangka waktu tertentu (tahun)

5. Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang dinafkahi oleh nelayan yang diukur dalam satuan jiwa (jiwa).
6. Profil usaha adalah gambaran atau pandangan mengenai kegiatan-kegiatan usaha yg dilakukan oleh seorang pengusaha.
7. Bentuk usaha adalah sekumpulan orang dan modal yang mempunyai aktivitas yang bergerak dibidang usaha.
8. Skala usaha adalah kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah ABK yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh pengusaha dalam satu tahun.
9. Tenaga kerja adalah banyaknya orang/ABK yang ikut melaut dalam 1 perahu atau kapal motor.
10. Trip adalah lama waktu yang di butuhkan oleh nelayan dari pertama pergi hingga pulang dari laut.
11. Lama operasi adalah waktu yang dibutuhkan dalam satu kali operasi yang dihitung dari awal jaring diturunkan hingga dinaikan kembali keatas kapal
12. Produksi adalah jumlah output atau hasil tangkapan ikan dari laut selama satu kali melaut yang diukur dalam satuan kilogram (kg/th)
13. Harga adalah nilai tukar atas produksi hasil tangkapan nelayan yang telah di sepakati atau menurut pasaran (Rp/kg)
14. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam memperoleh hasilnya. Biaya-biaya itu terdiri dari : makan, rokok, minyak solar, upah tenaga kerja, peralatan lainnya selama satu trip (Rp/trip).
15. Pendapatan nelayan adalah rata-rata pendapatan bersih nelayan, yang dihitung berdasarkan total penerimaan di kurangi total biaya pertrip (Rp/th)

16. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam strip dikalikan dengan harga jual yang berlaku .
17. Keuntungan adalah seluruh hasil penerimaan dikurangi dengan total biaya yang di keluarkan (pertrip)
18. *Return Cost Ratio* (RCR) adalah metode untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan dan biaya.
19. *Break Event Point* (BEP) adalah nilai impas untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan.

3.5. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dilapangan akan dikelompokkan sesuai jenisnya yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif diuraikan dalam bentuk tabel dan gambar kemudian dianalisis sesuai tujuan penelitian dan dibahas berdasarkan data dan fakta yang ada dilapangan dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

3.5.1. Analisis Karakteristik dan Profil Usaha Nelayan

Karakteristik dan profil usaha nelayan jaring insang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: Umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga dan Profil usaha meliputi: bentuk usaha dan skala usaha.

3.5.2. Teknologi Penangkapan dengan Jaring Insang

Teknologi penangkapan dengan jaring insang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi : kapal, jaring insang dan lama operasi.

3.5.3. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan

3.5.3.1. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penangkapan ikan adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh nelayan selama satu trip. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Maka total biaya dihitung dengan menggunakan rumus umum menurut Hernanto (1991) sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

$$TC = (X \cdot Px) + (X \cdot Px) + (X \cdot Px) + (X \cdot Px) + D$$

.....(1)

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp/trip)

TVC = Total biaya variabel (Rp/trip)

TFC = Total biaya tetap (Rp/trip)

X = Pemeliharaan (pertrip)

Px = Harga pemeliharaan (Rp/unit)

X = Bbm (ltr /trip)

Px = Harga bbm (Rp /ltr)

X = Es batu (unit/trip)

Px = Harga Es batu Rp/unit)

X = Konsumsi (unit/trip)

Px = Harga konsumsi perunit (Rp/unit)

D = Penyusutan (Rp/unit/trip)

Menurut Hernanto (1991) dalam menghitung biaya penyusutan alat dipenelitian ini adalah dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) :

$$D = \frac{C-SV}{UL} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

D = Nilai penyusutan alat (Rp/unit)

C = Harga beli alat (Rp/unit)

SV = Nilai sisa alat (Rp/unit)

UL = Masa pakai alat (tahun)

3.5.3.2. Analisis Pendapatan

Menurut Winardi (2004) Mengemukakan bahwa pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun jasa.

1. Analisis Penerimaan

Menurut soekartawi (1995) penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah hasil/produksi dengan harga jual produksi. Untuk mengetahui penerimaan nelayan jaring insang digunakan rumus sebagai berikut :

Pada penelitian ini cara menghitung penerimaan dengan menggunakan rumus soekartawi (2002), yaitu :

$$TR = Py.Y \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (revenue)

Py = Harga (Rp /Kg ikan laut)

Y = Total Produksi (ikan laut /Kg)

2. Analisis Keuntungan

Menurut Soekartawi (1995), keuntungan dalam suatu usaha didapatkan dari perhitungan hasil pengurangan antara total biaya yang telah digunakan. Untuk mengetahui keuntungan nelayan jaring insang digunakan rumus sebagai berikut :

$$= TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- π = Keuntungan (profit)
- TR = Total Penerimaan (Total revenue)
- TC = Total Biaya (biaya variabel dan biaya tetap)

3. Analisis Return cost Ratio (RCR)

Menurut Soekartawi (1995) Revenue Cost Ratio adalah teknik analisis usaha yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- RCR = Ratio biaya dengan penerimaan
- TR = Total Penerimaan (Total revenue)
- TC = Total Biaya (biaya variabel dan biaya tetap)

Kriteria Keputusan :

- R/C >1 : Usaha menguntungkan
- R/C =1 : Usaha berada pada titik impas
- R/C <1 : Usaha tidak menguntungkan

4. Analisis Break Event Point (BEP)

Menurut Soekartawi (2006), analisis BEP atau nilai impas adalah suatu teknis analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan. Volume penjualan BEP dalam penelitian merupakan pengukuran dimana kapasitas riil pengolahan bahan baku menjadi output menghasilkan total penerimaan yang sama dengan pengeluaran BEP dalam unit dan dalam rupiah yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} \dots\dots\dots(7)$$

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografis dan Topografis

Desa Panipahan Teluk Pulau adalah salah satu Desa di Kecamatan Pasir Limau Kapas. Panipahan Teluk Pulau memiliki wilayah seluas 100,60 km² Secara geografis, Desa Panipahan Teluk Pulau berbatasan dengan daerah-daerah berikut :

- Sebelah Utara dengan Pulau Jemur
- Sebelah Selatan dengan Panipahan Darat
- Sebelah Timur dengan Selat Malaka
- Sebelah Barat dengan Labuhan batu

Desa Panipahan Teluk Pulau Berada didaerah pesisir pantai dan laut yang sangat luas. Desa Panipahan Teluk Pulau memiliki topografi wilayah yang relatif datar, apabila air laut pasang sebagian pantai akan tergenang. di Desa teluk pulau hanya dikenal 2 (Dua) musim, yaitu kemarau dan hujan.

4.2. Keadaan Penduduk

A. Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas pada tahun 2019 berjumlah 7739 jiwa, jika dibandingkan dengan luas lahan 100,60 km² maka dapat digambarkan kepadatan penduduk di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas adalah sebanyak 76 jiwa/km² dan Terdiri dari 46 RT dan 26 RW. kepadatan penduduk menurut Desa atau Kelurahan di Kecamatan Pasir Limau Kapas dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Distribusi Luas Lahan, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pasir Limau Kapas 2020

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km)
1	Sungai Daun	21,60	4670	216
2	Pasir Limau Kapas	488,83	5843	12
3	Kel.Panipahan	1,00	2734	2734
4	Panipahan Teluk Pulau	100,60	7739	76
5	Panipahan Laut	44,50	2913	65
6	Panipahan Darat	11,10	10542	950
7	Pulau Jemur	1,00	877	877
8	Panipahan	1,00	4799	4799
	Jumlah	669.63	39784	59

Sumber : Kantor Desa Panipahan Teluk Pulau 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar pada urutan pertama adalah Desa Panipahan Darat yaitu sebesar 10542 (jiwa) dengan kepadatan penduduk 950 (jiwa/km). Kemudian jumlah penduduk pada urutan kedua yaitu Desa Panipahan Teluk Pulau sebesar 7739 (jiwa) dengan kepadatan penduduk 76 (jiwa/km). Dan jumlah penduduk pada urutan ketiga yaitu Desa Pasir Limau Kapas sebesar 5843 (jiwa) dengan kepadatan penduduk 12 (jiwa/km).

B. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Berjumlah 7739 jiwa dengan beberapa RT yang tersebar di Desa Panipahan Teluk Pulau dapat dilihat berdasarkan penduduk menurut kelompok umur pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, 2020

No	Kelompok Umur(Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-< 15	3.395	43,87
2	15 - 64	4.045	52,27
3	> 65	299	3,86
	Jumlah	7.739	100,00

Sumber : Kantor Desa Panipahan Teluk Pulau 2021

Tabel 4. Menunjukkan pada tahun 2019 jumlah usia belum produktif (0-< 15) sebesar 3.395 jiwa atau 43,87%, dan usia produktif (15 - 64) yaitu sebesar 4045 jiwa atau 52,27%, kemudian non produktif (< 65 tahun) yaitu sebesar 299 jiwa atau 3,86%.

C. Penduduk menurut pendidikan

Tabel 5. Penduduk menurut pendidikan di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, 2020

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	655	8,46
2	Tidak Sekolah	950	12,27
3	SD/MI	3556	45,94
4	SMP/MTs	1292	16,69
5	SMA/MA	1155	14,92
6	Diploma	43	0,55
7	Sarjana	88	1,13
Jumlah		7739	100,00

Sumber : Kantor Desa Panipahan Teluk Pulau 2021

Tabel 5. Menunjukkan penduduk menurut tingkat pendidikan yang tertinggi adalah SD yaitu 3556 (jiwa) atau 45,94%, SMP yaitu 1292 (jiwa) atau 16,69%, SMA 1155 (jiwa) atau 14,92%, diploma 43 (jiwa) atau 0,55%, dan sarjana 88 (jiwa) atau 1,13%. Sedangkan yang belum sekolah dan tidak sekolah adalah 1605 (jiwa) atau 20,73%. Ini menunjukkan Pendidikan di Desa Panipahan pasir Limau Kapas terbatas sehingga jumlah penduduk berdasarkan pendidikan banyak nya hanya pada tingkat SD dan jumlah penduduk yang sarjana hanya 88 (jiwa).

4.3. Mata Pencaharian

Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian di Desa Panipahan Teluk pulau yang paling banyak adalah sebagai nelayan dikarenakan Desa ini memiliki pantai dan laut yang sangat luas.

Tabel 6. Penduduk menurut Mata Pencaharian di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	357	12,00
2	Nelayan	1.121	37,70
3	Buruh tani/nelayan	93	3,10
4	Buruh pabrik	31	1,00
5	PNS	11	0,40
6	Pegawai Swasta	15	0,50
7	Wiraswasta/pedagang	651	21,90
8	Bidan (Swasta/honoror)	15	0,50
9	Perawat (swasta/honoror)	25	0,80
10	Lainnya	653	21,90
Jumlah		2.972	100,00

Sumber : Kantor Desa Panipahan Teluk Pulau 2021

Tabel 6. Menunjukkan bahwa pekerjaan masyarakat di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Sebagian besar adalah nelayan dengan jumlah penduduk sebesar 1121 jiwa atau 37,70%. Pada urutan kedua yaitu pekerjaan sebagai pedagang dengan jumlah penduduk sebesar 651 jiwa atau 21,90%. Kemudian pada urutan ketiga yaitu pekerjaan sebagai petani dengan jumlah penduduk sebesar 357 jiwa atau 12%. Dan pekerjaan pada urutan terakhir adalah PNS dengan jumlah 11 jiwa atau 0,4%.

4.4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju suatu pembangunan. Sarana dan prasarana di Desa Panipahan Teluk Pulau kurang memadai hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang tersedia baik sarana peribadatan, pendidikan, transportasi, kesehatan, dan ekonomi.

4.4.1. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Tempat Peribadatan di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas tahun 2020.

No	Sarana dan Prasarana Tempat Peribadatan	Satuan	Jumlah
1	Masjid	Unit	4
2	Surau /Mushola	Unit	12
3	Gereja Kristen	Unit	2
4	Gereja Katolik	Unit	2
5	Wihara	Unit	2
6	Kelenteng	Unit	4

Sumber : Kantor Desa Panipahan Teluk Pulau 2021

Tabel 7. Menunjukkan bahwa sarana peribadatan di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas sangat di perlukan oleh setiap orang yang beragama. Sarana Peribadatan yang ada yaitu Masjid berjumlah 4 unit, Surau/mushola berjumlah 12 unit, Gereja Kristen berjumlah 2 unit, Gereja Katolik berjumlah 2 unit, Wihara berjumlah 2 unit dan Kelenteng berjumlah 4 unit.

4.4.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 8. Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas tahun 2020.

No	Sarana dan Prasarana Sekolah	Satuan	Jumlah
1	TK	Unit	3
2	SD	Unit	1
3	SMP	Unit	1
4	SMU/MA/SMK	Unit	3

Sumber : Kantor Desa Panipahan Teluk Pulau 2021

Tabel 8. Menunjukkan sarana pendidikan di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas belum lengkap, pendidikan hanya sampai tingkat SMA sederajat yaitu : Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 3 unit, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 1 unit, Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 3 unit.

4.4.3. Sarana dan Prasarana Transportasi

Tabel 9. Sarana dan prasarana transportasi di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Sarana transportasi	Jenis kendaraan transportasi
1	Panipahan Teluk Pulau	Darat dan air	Kendaraan roda dua Speed boat

Sumber : Kantor Desa Panipahan Teluk Pulau 2021

Tabel 9. Menunjukkan bahwa sarana transportasi di Desa Panipahan Teluk Pulau adalah darat dan air dan jenis kendaraan di Desa ini adalah roda dua dan transportasi lautnya adalah speed boat.

4.4.4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel 10. Sarana dan Prasarana kesehatan di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas tahun 2020.

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Satuan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	Unit	1
2	Tempat Praktek Bidan	Unit	2
3	Poliklinik/balai pengobatan	Unit	1
4	Posyandu	Unit	8

Sumber : Kantor Desa Panipahan Teluk Pulau 2021

Tabel 10. Menunjukkan bahwa sarana dan prasarana kesehatan di Desa Panipahan Teluk Pulau Kurang memadai, di Desa ini tidak ada Rumah Sakit yang ada hanya Puskesmas Pembantu berjumlah 1 unit, Tempat Praktek Bidan berjumlah 2 unit, Poliklinik/balai pengobatan berjumlah 1 unit dan Posyandu berjumlah 8 unit. Jika ada darurat maka akan di bawa kerumah sakit di bagan siapa-api menggunakan speed boad atau dibawa kerumah sakit sumatra utara.

4.4.5. Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sarana dan prasarana ekonomi di Desa Panipahan Teluk Pulau hanya ada pasar tradisional, warung kelontong, warung kedai makan, dan counter/penjual pulsa yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Sarana dan prasarana Pasar di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas 2020

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah
1	Pasar Tradisional	Unit	1
2	Warung Kelontong	Unit	20
3	Warung Kedai Makan	Unit	4
4	Counter/penjual pulsa	Unit	12

Sumber : Kantor Desa Panipahan Teluk Pulau 2021

Berdasarkan Tabel 11. Menunjukkan bahwa pasar tradisional di panipahan teluk Pulau hanya ada 1 unit, warung kelontong sebanyak 20 unit, warung kedai makan sebanyak 4 unit, dan counter/penjual pulsa sebanyak 12 unit. Sebagian besar kegiatan ekonomi banyak dilakukan di pasar.

4.5. Potensi Perikanan

Tabel 12. Potensi Perikanan di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, 2019

No	Kecamatan	Jumlah Produksi(ton)			
		Laut		Daratan	
		2018	2019	2018	2019
1	Kubu	128,00	166,00	128,00	135,00
2	Bangko	11.419,39	11.520,00	34,10	62,00
3	Pasir Limau Kapas	21.969,80	21.985,00	-	-
4	Sinaboi	8.653,02	8.967,77	49,00	48,00
5	Pekaitan	18,49	18,23	-	-
6	Kubu Babussalam	9.167,13	9.285,00	-	-
7	Tanah Putih	-	-	432,00	350,00
8	Rimba Melintang	-	-	178,00	170,00
9	Pujud	-	-	659,15	676,00
10	Tanah Putih Tj Melawan	-	-	195,00	268,00
11	Bangko Pusako	-	-	67,15	80,00
12	Batu Hampar	-	-	64,15	69,00
13	Rantau Kopar	-	-	784,00	782,00
14	Tanjung Medan	-	-	95	157,00
15	Simpang Kanan	-	-	-	10,00
Jumlah		51.355,83	51.942,00	2.685,55	2.797,00

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir 2020

Berdasarkan Tabel 12. Menunjukkan bahwa produksi perikanan di kabupaten rokan hilir sebagian besar dari perikanan laut. Pada tahun 2019 produksi perikanan tercatat sebanyak 54.739,00 ton. dimana sebanyak 51.942,00 ton

merupakan hasil perikanan laut dan 2.797,00 ton hasil dari perikanan budidaya. Bila dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 54.041,38 ton berarti produksi perikanan mengalami peningkatan sebesar 697,62 ton. Sedangkan di Kecamatan Pasir Limau Kapas jumlah produksi perikanan laut pada tahun 2019 yaitu sebesar 21.985,00 ton. Bila dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 21.969,80 ton berarti produksi perikanan laut di Kecamatan Pasir Limau Kapas mengalami peningkatan sebesar 15,2 ton.



BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Nelayan Jaring Insang

Karakteristik responden nelayan jaring insang (*Gill Net*) di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas dikelompokkan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, lama berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik nelayan Jaring insang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman berusaha dan Tanggungan Keluarga nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas 2021

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
1	26-30	3	20,00
	31-35	4	26,66
	36-40	7	46,66
	41-45	1	6,66
Jumlah		15	100,00
Rata-rata		34,8	
2	Tingkat Pendidikan (tahun)		
	6	7	46,67
	9	8	53,33
	12	-	
Jumlah		15	100,00
Rata-rata		7,4	
3	Pengalaman Berusaha (tahun)		
	10	3	20,00
	11	4	26,66
	12	3	20,00
	14	1	6,66
	15	4	26,66
Jumlah		15	100,00
Rata-rata		12,26	
4	Tanggungan Keluarga		
	1	3	20,00
	2	1	6,66
	3	7	46,66
	4	1	6,66
	5	3	20,00
Jumlah		15	100,00
Rata-rata		3	

5.1.1. Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan nelayan yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dan pengalaman kerja sebagai nelayan. Tingkat umur nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas berdasarkan Tabel 13. Rata-rata umur nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau adalah 34,8 tahun masih tergolong produktif dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan seseorang produktif atau tidak dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pendidikan sangat berpengaruh terutama dalam penerimaan informasi, teknologi serta inovasi yang relevan untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Nelayan jaring insang di Desa Panipahan teluk Pulau berdasarkan Tabel 13 memiliki tingkat pendidikan rata-rata 7,4 yaitu setara dengan SMP dan sudah bisa menerima informasi, teknologi, dan inovasi yang relevan.

5.1.3. Pengalaman Berusaha

Meningkatnya umur seseorang juga akan diikuti oleh peningkatan pengalaman yang dimilikinya dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam hal pekerjaan yang dijalani. Semakin lama seorang menekuni pekerjaannya sebagai nelayan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam berbagai hal untuk meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan Tabel 13 Pengalaman nelayan jaring insang sudah cukup lama yaitu rata-rata 12,26 tahun, maka sudah bisa dikatakan nelayan jaring insang memiliki pengalaman yg cukup lama.

5.1.4. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan jaring insang, Tabel 13. menunjukkan tanggungan nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas yang paling banyak adalah 3 orang yaitu 46,66% dan yang memiliki tanggungan 1 dan 5 orang yaitu 40,00 %, kemudian tanggungan yg paling sedikit adalah 2 dan 4 orang yaitu 13,32%. Rata-rata tanggungan nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulai Adalah 3 orang, semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin sedikit pengeluaran nelayan jaring insang.

5.2. Profil Usaha

5.2.1. Bentuk usaha

Usaha nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas dijalankan oleh nelayan pemilik. Usaha ini merupakan usaha perseorangan, berbentuk usaha mikro yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tangkapan dari penjualan produksi perikanan tangkap laut.

5.2.2. Skala Usaha

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bertujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan serta menumbuhkan dan mengembangkan usahanya menjadi usaha yang tangguh, mandiri dan meningkatkan peran usaha dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Usaha Mikro, Kwcil dan menengah memiliki kriteria sebagai berikut : 1) Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak. Rp 50.000.000.-(lima puluh juta rupiah) diluar

tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah). 2) Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) sampai Rp 500.000.000,-(lima ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah) sampai Rp 2.500.000.000,-(dua milyar lima ratus juta rupiah) dan 3) Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,-(lima ratus juta rupiah) sampai Rp 10.000.000.000,-(sepuluh milyar rupiah) diluar tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,-(dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp 50.000.000.000,-(lima puluh milyar rupiah). Selain itu skala usaha juga ditentukan dari kriteria jumlah tenaga kerja, skala usaha mikro menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang. Usah Kecil menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 Orang sedangkan untuk usaha menengah menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Berdasarkan kriteria diatas kekayaan bersih awal yang dimiliki nelayan jaring insang adalah dibawah 50.000.000,- dengan penjualan tahunan Rp 261.705.528 yang berarti masih dibawah Rp 300.000.000.- dan kriteria berdasarkan tenaga kerja nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau memiliki tenaga kerja yaitu 4 orang. Dari kriteria tersebut maka skala usaha nelayan jaring insang adalah skala usaha mikro.

5.3. Teknologi Penangkapan Ikan Dengan Jaring Insang

1.Kapal

Kapal motor penangkapan ikan nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas memiliki ukuran 5-7 GT dan

menggunakan mesin yang memiliki kemampuan berlayar dalam kondisi apapun dan layak untuk melaut.

2. Jaring Insang

Jaring insang yang digunakan dalam penangkapan ikan nelayan di Desa Panipahan Teluk Pulau yaitu dengan ukuran jaring 3,5 inc dan Panjang jaring rata-rata 66 bal (20m/bal) dengan pelampung rata-rata 3300 unit (50 unit/bal) dan pemberat rata-rata 99 kg (1,5kg/bal).dengan panjang tali ris atas dan tali ris bawah rata-rata 1.408 m. Distribusi penggunaan dan penyusutan alat dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Penggunaan, Biaya alat dan Penyusutan alat dalam Proses Penangkapan Ikan Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, tahun 2021

No	Nama	Jumlah	Harga	Nilai	Penyusutan
1	Kapal Motor (unit)	1	60.733.000	60.733.000	33.734
2	Mesin (unit)	1	11.000.000	11.000.000	36.666
3	Jaring Insang (bal)	66	650.000	42.900.000	142.999
4	Pelampung (unit)	3.300	700	2.310.000	7.699
5	Pemberat (kg)	99	47.000	4.653.000	15.510
6	Tali Ris Atas (kg)	32	45.000	1.440.000	4.800
7	TaliRis Bawah (kg)	6,40	45.000	288.000	960
8	Tali Pengikat (gulung)	10	10.000	100.000	1.666
9	Cuban (unit)	10	5.000	50.000	834
10	Fiber/ peti Es (unit)	2,66	800.000	2.128.000	7.111
11	Kompor (unit)	1	250.000	250.000	833
12	Tabung Gas (unit)	1	150.000	150.000	500
13	Periuk Nasi (unit)	1	250.000	250.000	4.166
14	Sutil (unit)	2	15.000	30.000	500
15	Wajan (unit)	1	50.000	50.000	833
16	Jerigen (unit)	2	45.000	90.000	1.500
17	Cangkir Plastik (unit)	5	5.000	25.000	416
18	Piring Plastik (unit)	5	4.000	20.000	333
Jumlah					261.060

Dari Tabel 14. Dapat dilihat penggunaan alat pada nelayan jaring insang salah satunya adalah jaring insang dan kontruksi pada jaring insang dan jumlah Penyusutan alat yaitu sebesar Rp 261.060.

3. Lama Operasi

Pengoperasian dilakukan dengan jarak tempuh 15 mil kemudian jaring insang disiapkan dan di pisahkan antara pelampung dan pemberat agar dalam pengoperasian mudah dilakukan. Jaring insang tersebut di turunkan kelaut perlahan-lahan dengan cara dihanyutkan yang dilakukan oleh 4 anak buah kapal (ABK). Jaring insang dibiarkan hanyut terbawa arus, ikan yang akan lewat melalui jaring tersebut akan terjerat pada insang atau terpuntal. Penurunan jaring di lakukan selama 3 jam baru kemudian jaring tersebut diangkat /tarik kedalam kapal, ikan yang terjerat jaring langsung dibuka/diambil dan dikumpulkan. Ikan yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan kedalam peti es. Pekerjaan seperti ini dilakukan setiap 9 jam/hari selama 3 hari. Setelah pulang ikan kemudian di jual di tempat penampungan ikan. Setelah pulang jaring kemudian di cuci dan dinaikan kekapal dan yang rusak kemudian di perbaiki untuk persiapan pemberangkatan selanjutnya.

5.4. Biaya Produksi dan Pendapatan Nelayan Jaring Insang

Biaya produksi/ penangkapan dalam penelitian ini adalah total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam pengoperasian jaring insang , total biaya meliputi biaya variabel (biaya operasional dan pemeliharaan), upah ABK dan biaya tetap (biaya penyusutan) yang dinyatakan dalam rupiah. Total biaya dalam pengoperasian jaring insang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Penerimaan, jumlah biaya, keuntungan nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah	Harga	Nilai	Persentas e
A	Penerimaan			7.269.598	100
B	Biaya Variabel				
	Biaya Pemeliharaan				
	1. Jaring insang(bal)	1	650.000	650.000	26
	2. Tali pengikat (gulung)	2	10.000	20.000	0,83
	3. Solar (ltr)	2	7.500	15.000	0,62
	Biaya Operasional				
	1. Solar (ltr)	89,50	7.500	671.000	27
	2. Es batu (batang)	54	2.500	135.000	5,5
	3. Konsumsi (hari)	3		917.800	38
	Total biaya variabel			2.408.800	100
C	Biaya Tetap				
	Biaya penyusutan			261.060	100
D	Nelayan ABK			1.839.895	40
E	Total Biaya			4.509.755	100
F	Produksi (kg)	327,745	22,181	7.269.598	100
G	Keuntungan			4.599.738	100
	Nelayan pemilik			2.759.843	60

Berdasarkan Tabel 15. Menunjukkan bahwa biaya variabel terbesar dalam pengoperasian jaring insang adalah biaya operasional yaitu BBM sebesar Rp 671.000/trip atau 27%, Es batu sebesar Rp 135.000 atau 5,5%, dan konsumsi Rp 917.800 atau 38%. kemudian biaya pemeliharaan yaitu jaring insang sebesar Rp 650.000 atau 26%, tali pengikat sebesar Rp 20.000 atau 0,83% dan solar Rp 15.000 atau 0,62%. Kemudian biaya tetap yang merupakan biaya yang besarnya tidak di pengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap dalam usaha jaring insang yaitu biaya penyusutan sebesar Rp 261.060/trip dan biaya ABK sebesar 1.839.895/ trip.

Total biaya adalah semua biaya yang di keluarkan nelayan dalam usaha jaring insang yaitu meliputi total biaya variabel, total biaya tetap dan upah ABK.

Total biaya nelayan jaring insang di Desa Panipahan teluk pulai adalah sebesar Rp 4.509.755/trip.

Pendapatan nelayan jaring insang meliputi : penerimaan dan keuntungan yang merupakan penjualan hasil penangkapan ikan nelayan jaring insang. Penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh nelayan tergantung pada banyaknya hasil tangkapan.

5.4.1. Penerimaan

Penerimaan nelayan adalah besarnya jumlah produksi tangkapan yang dihasilkan dan dikalikan dengan harga yang berlaku dipasar. Penerimaan nelayan selalu berbeda setiap harinya tergantung pada jenis ikan dan jumlah ikan di hasilkan serta harga ikan yang berlaku di pasaran. Rata-rata penerimaan yang di peroleh nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas adalah sebesar Rp 7.269.598/trip dapat dilihat pada Tabel 15.

5.4.2. Keuntungan

Keuntungan nelayan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang di kelurkan. Setelah di kurangi dengan total biaya, hasil keuntungan dibagikan kepada nelayan pemilik yang pengoperasi sebesar 60 persen dan 40 persen lagi dibagikan dengan banyaknya ABK yang ikut pada pengoperasi penangkapan ikan nelayan jaring insang dalam setiap armada penangkapan.

Keuntungan yang diperoleh nelayan pemilik dan pengoperasi jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau setelah di bagi dengan jumlah ABK yang ikut serta dalam operasi penangkapan adalah sebesar Rp 2.759.843/trip.

5.4.3. Return Cost Ratio (RCR)

Suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan jika nelayan memperoleh keuntungan maksimal dari usaha yang di kelolanya. Berdasarkan dari perhitungan rumus besarnya R/C ratio nelayan jaring insang sebelum dibagi dengan ABK adalah sebesar 2,7 dan R/C ratio setelah dibagi dengan ABK adalah sebesar 1,6 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah RCR Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021

No	R/C ratio	Penerimaan	Total biaya	Jumlah
1	RCR	7.269.598	2.669.860	2,7
2	RCR	7.269.598	4.509.755	1,6

Berdasarkan Tabel 16. R/C ratio setelah semua biaya ditambah dengan upah ABK dan menghasilkan R/C ratio yaitu sebesar 1,6 yang artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp 1 akan kembali sebanyak Rp 1,6 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas dapat dikatakan layak.

5.4.4. Break Event Point (BEP)

Suatu usaha menguntungkan jika melebihi nilai impas, BEP nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Panipahan Pasir Limau Kapas Dapat dilihat pada Tabel 17.

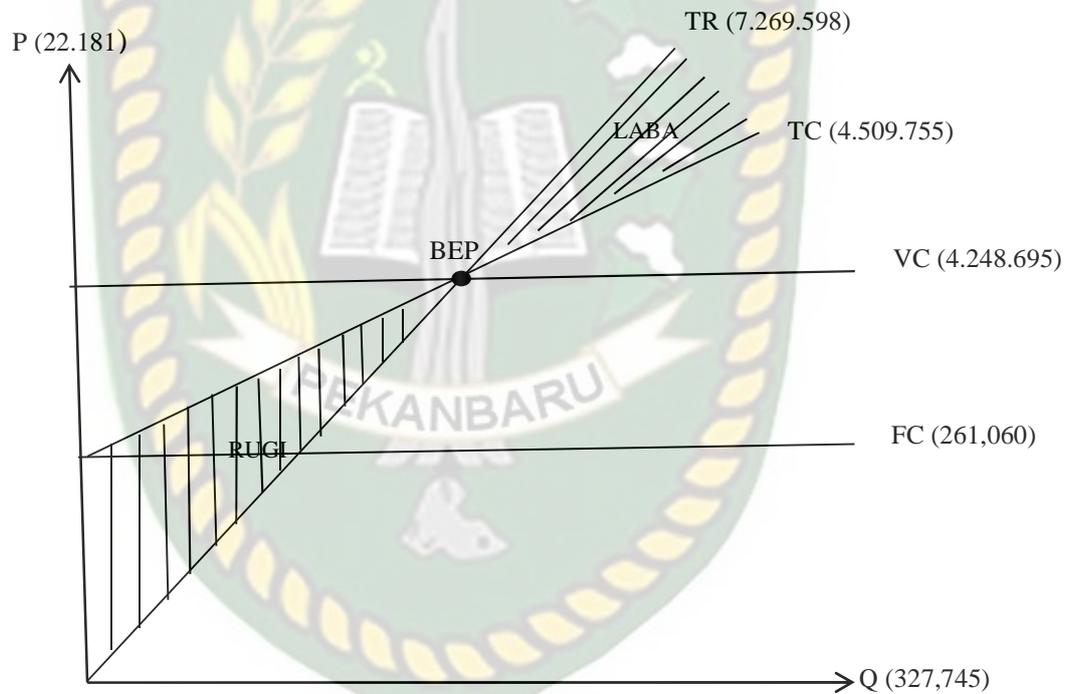
Tabel 17. Jumlah BEP Nelayan Jaring Insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas, Tahun 2021

No	BEP	Total biaya	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Jumlah
1	Produksi (kg)	4.509.755	-	22.181	203,316
2	Harga (Rp)	4.509.755	327,745	-	13.760

Dari Tabel 17. BEP Produksi sebesar 203,316 Kg, artinya bawa jika total biaya Rp 4.509.755 dan harga penjualan Rp 22.181, maka nelayan jaring insang harus

menghasilkan 203,316 Kg untuk balik modal. Keuntungan di peroleh nelayan jaring insang jika hasil tangkapan diatas 203,316 Kg.

Berdasarkan Tabel 15. dapat dilihat BEP Harga yaitu sebesar Rp 13.760 yang artinya bahwa dengan total biaya Rp 4.509.755 dan total produksi 327,742 kg, nelayan jaring insang harus menjual hasil tangkapannya dengan harga Rp 13.760 untuk balik modal. Keuntungan akan di peroleh jika nelayan jaring insang menjual hasil tangkapan diatas Rp 13.760. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. Berikut :



Gambar 2. Grafik BEP Harga dan Produksi

Berdasarkan grafik terlihat bahwa perpotongan antara garis penjualan dan garis biaya melebihi titik impas, maka usaha dikatakan menguntungkan. Jika dibawah titik impas usaha tersebut mengalami kerugian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik nelayan jaring insang di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas memiliki umur rata-rata 34,8 tahun yang masih tergolong produktif dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, tingkat pendidikan 7.4 tahun yaitu hanya sampai di tingkat SMP, Pengalaman berusaha nelayan jaring insang 12.26 tahun sudah termasuk lama untuk meningkatkan pendapatan nelayan jaring insang dan jumlah tanggungan keluarga nelayan jaring insang adalah 3 orang. dan profil usaha dalam bentuk usaha merupakan usaha perseorangan dan skala usaha adalah usaha mikro.
2. Teknologi penangkapan menggunakan kapal motor 5-7 GT, mesin yang layak digunakan juga memiliki kemampuan berlayar dan jaring dengan ukuran 3,5 inc dan panjang 66 bal. Pengoperasian dilakukan dengan jarak tempuh 15 mil kemudian jaring insang disiapkan dan di pisahkan antara pelampung dan pemberat agar dalam pengoperasian mudah dilakukan. Jaring insang tersebut di turunkan kelaut perlahan-lahan dengan cara dihanyutkan yang dilakukan oleh anak buah kapal (ABK). Penurunan jaring di lakukan selama 3 jam baru kemudian jaring tersebut diangkat /tarik kedalam kapal, ikan yang terjerat jaring langsung dibuka/diambil langsung. Ikan yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan kedalam peti es dan kemudian dijual.

3. Biaya yang di keluarkan untuk usaha penangkapan jaring insang sebesar Rp 4.509.755/trip yaitu biaya tetap Rp 261.060, biaya variabel Rp 2.408.800 dan ABK sebesar Rp 1.839.895. Penerimaan sebesar Rp 7.269.598 dan keuntungan nelayan pemilik/pengoperasi sebesar Rp 2.759.843. dan nelayan usaha jaring insang layak berdasarkan hasil penelitian menunjukan R/C ratio sebesar 1,6, artinya usaha nelayan jaring insang layak untuk di usahakan. BEP produksi nelayan jaring insang adalah 203,316 Kg yang artinya nelayan jaring insang harus menghasilkan 203,316 Kg untuk balik modal dan BEP Harga adalah Rp 13.760 yang artinya nelayan jaring insang harus menjual hasil tangkapannya dengan harga Rp 13.760 untuk balik modal.

6.2. Saran

1. Nelayan dapat lebih meningkatkan kualitas tangkapan dan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan pendapatan.
2. Bagi pemerintah yang ada di Desa Panipahan Teluk Pulau dapat memberikan bantuan untuk nelayan yang masih tergolong kecil terkait usaha nelayan jaring insang berupa mesin atau bantuan lainnya yang dibutuhkan.
3. Untuk investor yang ingin berinvestasi sebaiknya melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh nelayan, karena pendapatan nelayan menguntungkan bila ada dana yang tercukupi dan peralatan yang lengkap. Nelayan juga membutuhkan investor dalam meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2016. Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat Kabupaten Barru. Jurnal sosek KP. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. 11(2) : 75-88.
- Ahmadi dan Uhbiyati, 2007, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- AL-Qur'an.2006 Surah Al-Ma'idah, ayat 96, CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), Garut.
- AL-Qur'an.2006 Surah An-Nahl (16) ayat 14,CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), Garut.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2006. Pendataan Sosial Ekonomi Tahun 2005. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2020. Riau Dalam Angka. BPS Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Dauhan,R,L. Andaki,J,A. Lumenta,V. 2014. Analisis Pendapatan dan Sistem Bagi Hasil Nelayan Jaring Insang (Gill Net) Malos 3 di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan. Akulturasi. 2 (2) : 189-195.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir. 2020. Laporan Tahunan.Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Rokan Hilir. Bagansiapi-api.
- Direktorat Sumber Daya Ikan. 2006. Definisi dan Klasifikasi Statistik Perikanan Tangkap. Direktorat Sumber Daya Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Jakarta.
- Fauzi, Akhmad. 2010. Ekonomi Perikanan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hasiani,Y. Mahreda,E,S. Febrianty,I. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Laut Menggunakan Alat Tangkap Gill Net di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Magister Ilmu Perikanan. Fish Scientiae, 1. (2) : 202-213
- Hernanto, F. 1995. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan supomo, Bambang. 2002. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.

- Kusnadi. (2002). Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial. Humaniora, IUtama Press Bandung.
- Martasuganda, S. 2002. Teknologi Penangkapan Jaring Insang. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Masyuri.1999. Pasang Surut Usaha Perikanan Laut, Tinjauan Sosial Ekonomi Kenelayanan Jawa dan Madura.
- Mapandin. WY. 2006. Hubungan Faktor-faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat di Kecamatan Wamena Kabupaten Jayawijaya Tahun 2005. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Mulyadi.2007. Ekonomi kelautan. Edisi I. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Oktaveasma,A. Bambang,A,N. Yulianto,T. (2013). Analisis Tingkat Pendapatan Utama dan Sampingan pada Rumah Tangga Perikanan (RTP) Nelayan Gill Net di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2, (2) : 68-79.
- Robbins, P. Stephen. (2006). Perilaku organisasi. Edisi sepuluh. Diterjemahkan oleh : Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.
- Rosalinda, Oktaviana dwi.2018. Analisis Pendapatan nelayan Jaring Insang di Kelurahan Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap.skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Samuelson, 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Education. Jakarta.
- Sastrawidjaya. 2002. Ciri Komunitas Nelayan. Yogyakarta.
- Sastrawidjaya, dkk. 2002. Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Satria, Arif. 2002. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Penerbit Pustaka Cisesindo. Jakarta.
- Sevilla, Consuelo G, (2017). Research methods. Rex Printing company. Quezoncity.
- Siskawati,D, Rizal,A, Prihadi,J,D.2016.Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang Tetap dan Bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. *Jurnal Perikanan Kelautan*.VII (2) :9-13.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani: UI Press, Jakarta.

- Sujarno, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Kabupaten Langkat). Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. PT Raja Grafarindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015, Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Suwadaya. Jakarta
- Sutanto, Himawan Arief. 2005. Analisis Efisiensi Alat Tangkap Perikanan *Gillnet* dan Cantrang (Studi di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sparre, P and Venema, S.C. 1992. Introduction to tropical fish stock assessment. Part 1. Manual. FAO Fisheries technical paper 306/1. Jakarta
- Syarir, M. Nurdiana, A. Mansyur, A. 2018. Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap Jaring Insang (gillnet) di Desa Lakombulo Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO*. 3(1) : 62-70.
- Tuwo, Ambo. 2011. Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut. Brilian internasional : Surabaya
- Undang-Undang RI No. 31 tahun 2004: Tentang Perikanan
- Winardi , 2004, Pengantar Ilmu Ekonomi. Transito, Bandung.
- Yusuf, 2003. Analisis Sebaran Ikan Demersal Yang Tertangkap Dengan Jaring Cantrang di Perairan Kabupaten Demak. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro Semarang.